

Buletin

al-Rasakh

MEDIA DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

LANGKAH GEN-Z MUSLIM MENGGAPAI PERUBAHAN



Disusun Oleh :

Dita Ayu Rahmawati*

- Edisi 22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,

Generasi Z atau biasa yang dikenal dengan Gen Z merupakan generasi yang lahir di mana informasi dapat diakses secara instan dan mudah. Banyak anggota Gen Z cenderung memiliki sifat malas bergerak (*mager*). Hal ini memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka, membuat mereka enggan melakukan kegiatan yang memerlukan waktu dan usaha, seperti membaca buku tebal, memasak, atau berjalan kaki. Jika perilaku ini terus berlanjut, bisa mengikis nilai-nilai positif seperti kesabaran, ketekunan dalam berjuang, dan kemampuan menikmati proses.

Gen Z juga merupakan generasi pertama yang melihat sisi positif perkembangan perubahan sosial seperti persamaan hak serta isu sosial lainnya. Sebagai seorang Muslim dari Gen Z, kita seharusnya berupaya mencegah perilaku negatif tersebut agar tidak mengakar dalam diri kita. Sudah jelas panduan bagi Gen Z Muslim dalam al Qur'an dan Hadits, jadi setiap perubahan perilaku kembali kepada al Qur'an dan Hadits.



Perubahan diperlukan, dan perubahan ini hanya bisa datang dari diri kita sendiri.¹ Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’du [13]: 11)

Gen Z Beraksi: Meraih Predikat Generasi Terunggul

Gelar sebagai generasi terbaik yang disematkan kepada para sahabat *radiyallahu 'anhum* adalah sesuatu yang tidak perlu diragukan lagi.² Mereka memiliki kekuatan mental, fisik, dan pemikiran yang luar biasa. Keterbatasan materi maupun non-materi tidak pernah menjadi penghalang bagi mereka dalam beribadah dan berkarya. Mereka rela

- Edisi 22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

bekerja keras, berkorban tenaga, menghadapi cercaan, dikeluarkan dari keluarga, bahkan mengorbankan nyawa demi Islam. Perjuangan mereka membuahkan hasil, sehingga hingga kini, dengan izin Allah ﷻ, manisnya Islam dapat dirasakan di berbagai penjuru dunia, bahkan di sudut-sudut yang terpencil.

Perubahan positif dapat terwujud dengan meneladani prinsip dan perilaku *salafush shalih*. Berikut beberapa langkah bagi Gen Z untuk menggapai perubahan ke arah yang lebih baik, baik secara internal maupun eksternal:

1. Berkonsentrasi pada Allah

Maksud dari berkonsentrasi pada Allah ﷻ yaitu melakukan segala aktivitas, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dengan niat semata-mata untuk mencari ridha-Nya. Keridhaan dari Allah adalah cita-cita dan harapan tertinggi bagi seorang muslim. Bahkan ini adalah tujuan dari kehidupan manusia. Allah ﷻ berfirman,

وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.” (QS. At-Taubah [9]: 72).



Allah ﷻ mengetahui semua perbuatan kita, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi di hati. Belajar, bekerja, makan, beristirahat, bahkan mencari hiburan, semua perlu didasari niat untuk Allah ﷻ. Ketika segala sesuatu diniatkan untuk Allah ﷻ, semangat kita akan tetap menyala meskipun tidak ada paksaan, pujian, bayaran, atau persaingan.

Sebagaimana sahabat Abdurrahman bin Auf, yang bekerja keras tanpa meminta, meskipun harta melimpah di hadapannya. Rasa malas akan sirna jika kita memiliki tekad yang kuat. Oleh karena itu, kita perlu menanamkan pada diri bahwa setiap waktu dan perbuatan kita akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya.

- Edisi 22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

Dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ، وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829)³

2. Menggali Potensi Diri

Kegagalan bukanlah sebuah kesalahan, justru dari kegagalan kita memperoleh pelajaran yang tidak diajarkan oleh kesuksesan. Seseorang yang pernah gagal cenderung memiliki mental yang lebih kuat dibandingkan yang tidak pernah mengalami kegagalan. Setiap individu memiliki kelebihan masing-masing, sehingga tidak perlu membandingkan kesuksesan diri dengan orang lain, terutama jika itu membuat kita merasa rendah diri.

Setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda, sebagaimana para sahabat menggeluti bidang sesuai dengan kemampuan mereka. Abdullah bin Abbas meraih julukan "*Turjamatul Qur'an*" karena keahliannya dalam ilmu tafsir Al-Qur'an. Khalid bin Walid dikenal sebagai ahli pedang dan strategi perang, sedangkan Utsman bin Affan adalah seorang saudagar kaya yang dermawan. Oleh karena itu, saatnya kita fokus mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu membandingkan diri dengan orang lain.



3. Produktif

Produktif berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam jumlah besar.⁴ Gen Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi di ujung jari mereka, dan ini memberikan potensi besar untuk menjadi produktif dalam berbagai aspek kehidupan. Produktivitas bagi Gen Z tidak hanya terbatas pada bekerja secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk multitasking, bekerja secara fleksibel, dan memanfaatkan platform digital untuk belajar, berkreasi, serta bekerja. Mereka sering menggunakan media sosial sebagai alat produktif untuk membangun

- Edisi 22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

merek pribadi atau bisnis, mempromosikan karya, dan mencari peluang karier. Namun, dengan kebebasan teknologi juga muncul tantangan untuk menjaga fokus dan disiplin di tengah gangguan digital yang melimpah. Oleh karena itu, bagi Gen Z, produktif berarti menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dengan bijak dan mengelola waktu serta energi dengan efisien.



Menjadi produktif adalah pilihan, begitu pula dengan malas; semua pilihan ini ditentukan oleh diri kita sendiri. Memulai hal baru yang positif memerlukan pelatihan dan kebiasaan. Perlu diketahui, Gen Z yang dihadapkan pada pesatnya perkembangan teknologi, tidak hanya berjuang melawan diri sendiri, tetapi juga harus bersaing dengan teknologi yang terus berkembang. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan oleh Allah *Ta'ala*, Gen Z muslim tentu tidak akan gentar, karena orientasi dari setiap aktivitasnya diarahkan kepada Sang Pemilik Alam Semesta.

Generasi Z bukanlah generasi yang lemah; mereka hanya sering kali terpengaruh oleh berbagai kemudahan yang ada. Sebagai Gen Z Muslim, sudah saatnya kita mengubah dunia dengan memperbaiki diri, mengutamakan Allah ﷻ dalam setiap perbuatan dan pilihan hidup, serta terus mengasah kemampuan dan berkarya seluas mungkin. Dengan demikian, Gen Z memiliki peluang besar untuk

Maraji':

* Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor

¹Ismā'īl ibn Umar ibn Kašīr, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm*, ed. oleh Sāmī Ibn Muḥammad Sāmī Ibn Muḥammad (Dār Ṭībah li an-Nāsyir wa at-Tawzī', 1999), jil. 4, hlm. 69.

² Muḥammad ibn Šālih ibn Muḥammad al-'Ušaimīn, *Syarḥ Riyād aš-Šāliḥīn* (Riyad: Dār al-Waṭan li an-Nasyr, 2005), jil. 5, hlm 373.

³ Muslim ibn al-Ḥajjāj an-Nīsābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. oleh Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī (Beirut: Dār Iḥyā' at-Turās al-'Arabī, 2010), jil. 2, hlm. 1459, no. 1829.

⁴ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 25 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/produktif>.

Mutiara Hikmah

Rasulullah ﷺ bersabda,
إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبَوَةٌ

"Sungguh Allah sangat mengagumi seorang pemuda yang tidak menyimpang dari kebenaran." (HR. Ahmad)